

Tren Kecelakaan, Penyakit dan Kasus Fatal Akibat Kerja di Indonesia

Christian A. A. S. Mokosolang^{1*}, Ricky C. Sondakh¹, F. L. Fredrik G. Langi¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*Email: adityamokosolang@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit dan kecelakaan akibat kerja menjadi suatu permasalahan dalam lingkungan kerja. Risiko yang didapatkan dari kedua permasalahan tersebut tergolong ringan bahkan dapat menyebabkan kematian. Maka dari itu, kesehatan dan keselamatan kerja menjadi aspek penting dalam pelaksanaan pekerjaan dan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas dari bahaya yang didapatkan di lingkungan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tren dari kecelakaan dan penyakit serta kasus fatal akibat kerja di Indonesia. Peneliti mendapatkan data sekunder dari Profil K3 Nasional yang dipublikasikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 data KAK dan PAK dan 17 data kasus fatal akibat kerja sejak tahun 2005 hingga tahun 2021. Analisis time series digunakan dalam penelitian ini. Didapatkan hasil bahwa tren KAK dan PAK juga kasus fatal akibat kerja mengalami peningkatan. Diharapkan setiap perusahaan dan pekerja mengutamakan manajemen K3 dalam proses bekerja dan selalu melapor apabila terjadi kecelakaan maupun penyakit akibat kerja.

Kata Kunci: Tren, Kecelakaan Kerja, Penyakit Akibat Kerja, Kasus Fatal

ABSTRACT

Work-related illnesses and accidents pose a significant concern within the work environment. The risks from these two problems are relatively mild and, in some cases, may result in fatality. Therefore, occupational health and safety are important in making the work environment safer, healthier, and free from dangers. This study aims to describe trends in work-related accidents, illnesses, and fatal cases in Indonesia. Secondary data was taken from the National Occupational Health and Safety (OHS) Profile issued by the Indonesian Ministry of Manpower in 2022. The sample consisted of 17 data on work-related accidents and illnesses and 17 on work-related fatal cases from 2005 to 2021. This research used time series analysis. The results found increased work-related accidents, illnesses, and fatal cases. The expectation is that every company and worker will prioritize OHS management in the work process and constantly report any work-related illnesses or accidents.

Keywords: Trend, Work Accidents, Work Illness, Fatality Case

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Penyakit dan kecelakaan akibat kerja menjadi hal yang tidak dapat diduga dan dapat mengakibatkan risiko yang tergolong ringan hingga berat seperti kematian. Penyakit akibat kerja sering terjadi akibat pajanan debu maupun gas iritan di tempat kerja begitupun dengan kecelakaan kerja yang menjadi suatu kejadian dengan periode waktu kejadian sangat mendadak sehingga mengakibatkan gangguan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan dari setiap pekerja (Suwardi dan Daryanto, 2018). Pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan kerja karena dapat mewujudkan kondisi yang terhindarnya lingkungan kerja dari bahaya, tidak menyebabkan penyakit dan pencemaran lingkungan. Masalah paling utama dari keselamatan pekerja adalah kecelakaan yang terjadi di tempat kerja. Tindakan yang jauh dari kata aman dari setiap pekerja merupakan satu hal penting penyebab kecelakaan dan penyebab lainnya karena perusahaan tidak menyiapkan APD dan tidak melakukan pengawasan lingkungan kerja yang aman bagi para pekerja. Suatu instansi perusahaan wajib untuk selalu melakukan pengawasan kesehatan dan keselamatan setiap pekerjanya sehingga produktifitas dan kinerja di tempat kerja tidak akan menurun bahkan dapat meningkat (Sudiana, 2023).

Keselamatan pekerja dapat dipengaruhi oleh potensi bahaya yang menimbulkan risiko secara kontan pada aspek keselamatan dari pekerja. Beberapa potensi bahaya kontan adalah seperti bahaya liran listrik, pekerja yang menanggulangi kebakaran, pekerja di bidang produksi, dan pemeliharaan. Aspek kesehatan dari seorang pekerja dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang meliputi aspek fisik, biologi, kimia, dan ergonomi serta pengaturan kerja (International Labour Organization, 2013). Banyak hal yang dapat mempengaruhi tingginya kasus KAK dan PAK meliputi kondisi serta situasi lingkungan kerja, dari internal atau individu pekerja meliputi tindakan tidak aman, serta keterkaitan pekerja dengan unsur langsung yang dapat membahayakan di tempat kerja

(Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2022).

Spesifik kepada penyakit akibat kerja. Hal-hal yang dapat menimbulkan penyakit akibat kerja dapat berupa unsur fisik yang meliputi kebisingan, getaran berlebih, paparan debu, tekanan udara, dan suhu. Terdapat juga faktor kimiawi yang berupa bahan-bahan kimia, faktor biologi yang berupa paparan virus, bakteri, jamur, parasite, dan lain sebagainya, juga penyebab ergonomik seperti posisi janggal dan gerakan berulang, serta penyebab lainnya yaitu penyebab dari psikososial seperti banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan, pekerjaan yang tidak bervariasi, stres kerja, adanya onflik yang terjadi, lingkungan kerja yang tidak sehat, serta faktor lainnya (Nasrul, 2022).

Angka kematian karena faktor KAK dan PAK dilampirkan datanya dari International Labour Organization (2018) menyatakan bahwa setiap tahunnya, sekitar 380.000 pekerja atau setiap 13,7% pekerja dari 2,78 juta pekerja mengalami kematian sebab mengalami kecelakaan maupun terpapar sumber penyakit dari tempat kerja. Data tersebut juga menyatakan bahwa lebih dari 374 juta orang mengalami cacat akibat terkikis, teriris atau luka luka yang terjadi di lingkungan kerja. Gabungan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di dunia mencapai 430 juta per tahun yang terdiri dari 270 juta (62,8%) kasus kecelakaan kerja dan 160 juta (37,2%) kasus penyakit akibat kerja dan menimbulkan kematian sebanyak 2,78 juta orang pekerja setiap tahunnya.

Data dari Kementerian Ketenagakerjaan Tahun 2022 dalam Profil K3 Nasional Indonesia Tahun 2022, menunjukkan bahwa data mengenai kecelakaan dan penyakit kerja mengalami peningkatan sejak tahun 2005 hingga tahun 2021. Pada tahun 2005, kecelakaan dan penyakit kerja berjumlah 99.023 ribu pekerja hingga tahun 2021 mencapai 234.370 ribu pekerja dengan jumlah kasus fatal < 10 ribu pekerja setiap tahunnya. Terjadi peningkatan sebanyak 5% kasus fatal pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020.

Tingginya tingkat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja bahkan diperhitungkan

tetap meningkat disetiap tahunnya dengan catatan angka kasus fatal yang tergolong tinggi khususnya di Indonesia menjadi peringatan bahwa permasalahan terkait dengan K3 yang tidak berjalan sesuai dengan peraturan sehingga menjadi permasalahan mendasar dalam aspek pekerjaan di Indonesia. Data yang meliputi kasus KAK dan PAK dilampirkan oleh BPJS Ketenagakerjaan belum menggambarkan sepenuhnya kasus KAK dan PAK di Indonesia karena pelaporan data dari setiap perusahaan/pekerja yang tidak transparan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan menganggap kecelakaan yang terjadi dapat ditanggulangi secara mandiri dan pekerja menganggap remeh kecelakaan maupun penyakit yang dialami akibat kerja. Sehingga JKK BKPJS Kesehatan hanya mencatat sejumlah peserta yang mengalami kecelakaan di tempat kerja, penyakit akibat kerja, serta dampak fatalnya sebagai peserta program JKK BPJS Ketenagakerjaan (Kementerian Ketenagakerjaan, 2022).

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tren KAK dan PAK serta kasus fatal akibat kecelakaan dan penyakit kerja di Indonesia. Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu bahan pustaka atau memungkinkan diperolehnya referensi bagi kajian selanjutnya mengenai KAK dan PAK. Hasil dari penelitian dapat menjadi acuan kebijakan terkait pencegahan KAK dan PAK di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan desain Penelitian

Studi ekologi digunakan sebagai desain penelitian dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan time series. Penelitian ini menggunakan data sekunder tentang KAK dan PAK serta kasus atau kejadian fatal akibat KAK dan PAK di Indonesia. Data ini diambil dari data yang dipublikasikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia Tahun 2022 dalam Profil K3 Nasional di Indonesia Tahun 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah data KAK dan PAK serta kasus fatal akibat kematian dan penyakit akibat kerja menurut tahun sejak tahun 2005-2021 yang diperoleh dari Profil K3 Nasional di Indonesia Tahun 2022 dipublikasikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia Tahun 2022. Peneliti mengambil seluruh total populasi yakni sebanyak 17 data sejak tahun 2005-2021.

Analisis Data

Peneliti melakukan pengolahan data dengan melihat apakah data yang diperoleh sudah seluruhnya baik dan tidak ada data yang terlewatkan. Data yang diperoleh kemudian di input ke dalam master tabel Excel sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data tersebut. Peneliti melakukan analisis time series untuk tahapan analisis selanjutnya. Metode analisis time series dibuat oleh peneliti menggunakan software Microsoft Excel dan Jamovi. Setelah data selesai dianalisis, peneliti mendeskripsikan data dengan tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder dengan sumber data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan pada tahun 2022 dalam buku Profil K3 Nasional di Indonesia tahun 2022. Hasil penelitian di bawah ini akan menggambarkan hasil analisis time series terkait KAK dan PAK serta kasus fatal yang terjadi di lingkungan kerja dan tercatat pada BPJS Ketenagakerjaan. Jumlah dari seluruh data adalah 17 data sejak tahun 2005 hingga tahun 2021.

Analisis Tren

Analisis tren merupakan salah satu cara untuk melihat data dari waktu ke waktu yang dihasilkan dari survey jangka panjang. Tren bermanfaat untuk melihat adanya penurunan atau peningkatan dari suatu data yang ingin diketahui. Peramalan data pada masa yang akan datang, atau melihat siklus dari suatu data juga dapat dilihat dari hasil analisis tren. Dalam

bahasa lain, analisis tren adalah proses yang dapat memprediksi sesuatu di masa yang akan datang, ataupun hanya sekedar mengamati data dari masa lalu ataupun data yang sedang berlangsung (Yacob, 2013).

Analisis Deskriptif Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja serta Kasus Fatal

Tabel 1. Analisis Deskriptif Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja serta Kasus Fatal

Hasil analisis di atas memperlihatkan analisis deskriptif dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta kasus fatal dari tahun 2015 hingga tahun 2021. Beberapa data yang dihasilkan dari analisis tersebut adalah nilai mean, nilai median, nilai error mean, nilai minimum, dan nilai maximum. Pada nilai mean atau rata-rata dapat disimpulkan bahwa rata-rata kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang terjadi sejak tahun 2005-2021 sebanyak 125.842 kasus. Sedangkan kasus fatalnya mencapai 2.603 kasus dalam tahun 2005-2021.

Analisis Deskriptif	Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja	Kasus Fatal
Mean	125.842	2.603
Median	102.929	2.297
Error mean	12.204	325
Minimum	83.714	530
Maximum	234.370	6.552

Pada nilai median atau nilai tengah dari seluruh data, didapatkan nilai median pada kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja adalah 102.929 kasus dan pada kasus fatal sebanyak 2.297 kasus.

Nilai error mean dalam data kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja adalah 12.204 sedangkan pada kasus fatal adalah 325. Kasus terendah dalam data kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja adalah 83.714 kasus yang terjadi pada tahun 2007. Sedangkan untuk kasus fatal terendah terjadi pada tahun 2015 dengan 530 kasus fatal. Kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebanyak 234.370 kasus. Sedangkan data kasus tertinggi pada kasus fatal terjadi pada tahun 2021 yakni sebanyak 6.552.

Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja



Peningkatan terjadi dalam kasus KAK dan PAK dari tahun 2005 hingga tahun 2021. Meskipun ada beberapa tahun yang mengalami penurunan kasus seperti pada tahun 2006 ke 2007, dan pada tahun 2014 ke 2015. Kenaikan dan penurunan kasus KAK dan PAK tidak terlepas dari hasil pencatatan dan pelaporan kasus dari setiap perusahaan jika korban atau pekerja yang mengalami kecelakaan maupun penyakit yang dialami akibat kerja mengklaim asuransi BPJS-nya. Sehingga, setiap pekerja yang melakukan klaim BPJS Ketenagakerjaan akan tercatat dalam data pekerja yang mengalami KAK dan PAK.

Hasil penelitian ini menyajikan data yang sudah dianalisis dan diperoleh dari catatan dalam laporan BPJS Ketenagakerjaan dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Dimulai dari tahun 2016, terlihat data terus naik dengan jumlah yang cukup signifikan. Kenaikan kasus pada tahun 2021 yang sangat signifikan hingga mencapai 234.470 kasus KAK dan PAK menandakan bahwa dibutuhkan kerjasama lintas sektor meliputi Kementerian Ketenagakerjaan. Dinas yang bertanggungjawab pada bidang ketenagakerjaan dari setiap daerah, dan butuhnya kedisiplinan serta komitmen yang tegas untuk melakukan peningkatan upaya pencegahan melalui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Penelitian-penelitian terkait KAK dan PAK terus dilakukan untuk mengetahui penyebab tingginya kasus atau upaya pencegahan yang masih harus ditingkatkan di setiap perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sudalma (2020), menyatakan bahwa di Jawa Tengah pada tahun 2020, kecelakaan kerja mayoritas karena interaksi pekerja dengan alat-alat dari mesin produksi dibanding dengan kasus kecelakaan kerja yang disebabkan oleh alat yang dikontrol sendiri oleh pekerja. Menurut penelitian tersebut, untuk melakukan kegiatan operasional dengan alat-alat kerja, setiap pekerja harus memerlukan sertifikat atau surat sehingga proses pekerjaan dapat terlaksana dengan aman. Alat-alat yang digunakan juga wajib melakukan pemeriksaan secara berkala. Dari hasil penelitian tersebut

menandakan bahwa pentingnya untuk mengupayakan pencegahan KAK dan PAK dimulai dari menghindari perilaku yang tidak aman, manajemen K3 di perusahaan, dan keadaan yang tidak aman (Birds, 1967 dalam Sudalma (2021)).

Penelitian lain pun dilakukan di Pabrik Sagu CV Makmur Timika oleh Akely dan Taime (2022)). Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa di Pabrik Sagu CV. Makmur Timika memiliki potensi yang tinggi dalam menimbulkan bahaya saat proses kerjanya. Bahaya tersebut dimiliki oleh pekerja yang ditempatkan di bagian pabrik. Bahaya-bahaya yang termasuk meliputi bahaya mekanik, bahaya dari segi ergonomi pekerja, bahaya kimia, dan paparan mikrobiologi di lingkungan kerja. Sedangkan potensi dari bahaya yang tinggi terjadi pada pekerja yang bertugas di ruang bebas seperti hutan. Bahaya yang dapat terjadi meliputi keracunan akibat hewan-hewan liar, cedera dan teriris akibat benda-benda tajam di hutan, tertimpa pohon saat proses kerja seperti menebang pohon, dan lain sebagainya menyangkut kondisi tidak aman, alat kerja yang tidak memadai, dan lingkungan kerja.

Penelitian terkait frekuensi kecelakaan kerja juga diteliti di Provinsi Jambi oleh Rini dan Aswin (2020). Penelitian tersebut melakukan analisis tren kecelakaan kerja karyawan peserta BPJS Ketenagakerjaan cabang Jambi. Pada hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera paling banyak terjadi di bagian jari tangan dengan data kecelakaan pada tahun 2017 sebanyak 629 kasus, tahun 2018 sebanyak 714 kasus, dan di tahun 2019 ada sebanyak 640 kasus kecelakaan kerja. Menurut analisis tren kecelakaan yang dilakukannya, tren kecelakaan kerja karyawan peserta BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Menurutnya, dalam pencegahan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja diperlukan training dari setiap pekerja sebelum melakukan pekerjaan yang ditugaskan, penambahan sumber daya manusia sehingga beban kerja tidak berlebih, pemeliharaan lokasi kerja dan alat-alat yang digunakan saat proses kerja dan dilakukan secara berkala merupakan langkah upaya yang

paling berperan penting dibanding penilaian risiko. Dalam melakukan pencegahan kecelakaan kerja, semua tindakan dalam proses bekerja wajib dilakukan sesuai dengan prosedur dan disiplin (Fatih, 2016).

Peningkatan angka KAK dan PAK pada tahun 2020 hingga tahun 2021 salah satu faktornya disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia terlebih di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07 Tahun 2020 menetapkan bahwa COVID-19 merupakan penyakit akibat kerja. Pekerja dengan risiko tertinggi terpapar virus penyebab COVID-19 ada pekerja dalam bidang kesehatan seperti dokter, perawat, dan staf rumah sakit. Bahkan, terhitung dari awal pandemi COVID-19 masuk ke Indonesia hingga 21 April 2022 terdapat 2.087 tenaga kesehatan yang meninggal akibat COVID-19 dan 35,98% dari total tersebut bekerja sebagai dokter (Annur, 2022).

Kasus penyakit akibat kerja yang masih tergolong tinggi juga diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja terkait paparan penyakit di tempat kerja. Menurut hasil penelitian dari Zaman, dkk. (2022) yang mengkaji beberapa literatur penyebab penyakit akibat kerja pada pekerja industri bahwa jenis penyakit akibat kerja didominasi oleh penyakit gangguan sistem pernafasan yang meliputi infeksi saluran pernafasan akut, penurunan kapasitas vital paru, keluhan terkait saluran pernafasan seperti batuk, pilek, sesak nafas, dan bunyi mengi. Adapun juga penyakit kulit yang terpapar pada pekerja seperti gatal, kemerahan, penipisan lapisan epidermis, dan kulit kering. Peneliti tersebut juga menjelaskan bahwa setiap pekerja harus mengutamakan faktor keselamatan dan kesehatan kerja untuk meminimalisir penyakit akibat kerja (Zaman, dkk., 2020).

Pekerja yang mengalami kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja akan menurunkan produktifitas kerja bahkan dapat menghilangkan pekerjaannya. Sehingga berdampak pada kehidupan ekonomi dan sosial keluarga serta menurunkan produktifitas perusahaan bahkan

dapat meningkatkan pegarnian pekerja pada perusahaan terkait (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2022). Penurunan kasus KAK dan PAK sampai tingkat serendah mungkin menjadi harapan dari seluruh pihak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Akely dan Taime (2022) dinyatakan bahwa untuk meningkatkan peluang terjadinya penurunan kasus KAK dan PAK, harus mewujudkan beberapa hal seperti melakukan kegiatan identifikasi bahaya dari setiap pekerjaan yang dilakukan, melakukan analisis risiko memakai metode tertentu, dan merekomendasikan pengendalian bahaya tersebut untuk meminimalisir kecelakaan maupun penyakit yang dapat diakibatkan dari pekerjaan di tempat kerja.

Kasus Fatal Akibat Kerja

KAK dan PAK dapat berujung fatal hingga dengan kematian. Pencatatan dan pelaporan atas kasus fatal akibat KAK dan PAK dilakukan oleh BPJS Ketenagakerjaan demi menciptakan data K3 yang transparan. Pencapaian indikator proses sudah banyak diperoleh mulai dari sumber daya manusia K3 yang sudah terbentuk, perusahaan yang diberikan penghargaan karena melaksanakan sistem manajemen K3 yang sesuai, dan lain sebagainya. Namun, pencapaian indikator ini masih belum sesuai harapan karena tingkat kejadian, tingkat keparahan, dan tingkat kematian dalam kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja masih tinggi. Berdasarkan tren data yang dilakukan dari tahun 2005 hingga tahun 2021, terlihat peningkatan kasus fatal dari tahun ke tahun dengan kasus yang memuncak pada tahun 2021.

Kenaikan signifikan kasus fatal akibat KAK dan PAK terlihat pada tahun 2017 sebanyak 3.173 kasus fatal, tahun 2019 sebanyak 4.007 kasus fatal, menurun pada tahun 2020 sebanyak 3.410 kasus fatal, dan naik lagi pada tahun 2021 sebanyak 6.552 kasus fatal. Data kasus fatal menurun International Labour Organization (ILO) tahun 2018 juga menekankan bahwa setiap tahunnya terdapat pekerja yang meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2022) dalam buku Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022 mengungkapkan bahwa terdapat hal positif dari setiap perkembangan industri dan adanya kemajuan dalam aspek teknologi namun memiliki dampak negatif dari kedua hal tersebut. Disisi positif, kemajuan ini dapat menjadi peluang besar bagi negara karena dapat melakukan perkembangan industri dan meningkatkan pendapatan negara namun di sisi lain, pengaruh kemajuan ini akan berdampak pada risiko peningkatan kecelakaan dan paparan penyakit akibat kerja. Sehingga dibutuhkan sumber daya manusia sebagai pekerja di setiap perusahaan yang paham dengan risiko tugas dan tanggungjawab serta mampu menekan risiko tersebut dengan memperhatikan tindakan kerja. Perusahaan juga dapat meminimalisir peluang risiko kerja dengan melakukan manajemen sistem keselamatan dan kesehatan kerja dengan disiplin.

Peningkatan kinerja K3 dapat difokuskan demi penurunan kasus kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan kematian secara nasional pada tahun 2023 sebesar 50% menjadi sebesar 10,65 dari tingkat kematian pada tahun 2021 sebesar 21,37. Upaya dalam menurunkan angka kasus fatal akan secara langsung menurunkan angka kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja secara keseluruhan (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Tren KAK dan PAK di Indonesia mengalami peningkatan. Begitupun dengan tren kasus fatal akibat KAK dan PAK di Indonesia juga mengalami peningkatan. Manajemen K3 di setiap perusahaan hendaknya selalu dilakukan pengawasan dan monitoring secara berkala sehingga penerapan sistem K3 dapat terlaksana dengan baik dan tepat. Pelaporan data terkait kecelakaan, penyakit akibat kerja, maupun kasus fatal hendaknya terus dilakukan sebagai upaya untuk selalu memperbarui kebijakan dalam suatu perusahaan demi menekan angka kecelakaan maupun penyakit akibat kerja.

Selain itu, saran yang dapat peneliti berikan kepada setiap pekerja yaitu pekerja

harus lebih mengedepankan keselamatan dan kesehatan dalam bekerja terutama menghindari tindakan tidak aman dalam bekerja. Juga, jika dalam proses bekerja terjadi kecelakaan kerja ataupun timbulnya penyakit akibat kerja saat/setelah melakukan pekerjaan, hendaknya pekerja harus langsung melapor kepada pihak perusahaan agar dapat dicatat sebagai kasus KAK dan PAK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada orangtua, dosen pembimbing, dan banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan pada peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- International Labour Organization. 2013. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Sarana untuk Produktivitas*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: International Labour Organization.
- International Labour Organization. 2018. *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda*. Jakarta: International Labour Organization.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2022. *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2022. *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*. Jakarta Selatan: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Sudiana, I Ketut. 2023. *Penerapan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Laboratorium Pendidikan Kimia Upaya Menciptakan Laboratorium Kimia yang Aman, Sehat, dan Bebas dari Pencemaran Lingkungan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suwardi dan Daryanto. 2018. *Pedoman Praktis K3LH*. Yogyakarta: Gava Media.

Jurnal

- Akely, N. E. W., & Taime, H. 2022. Analisis Risiko dan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pabrik Sagu CV. Makmur Timika. *Journal of Economics and Regional Science*. 2(1); 33-48.

- Fatih, Y. S. A. 2016. *Underlying Factors of Occupational Accidents Safety Since and Technology*. University Istanbul.
- Rini, W. N. E., & Aswin, B. 2020. Analisis dan Prediksi Tren Kecelakaan Kerja Karyawan serta Pengambilan Kebijakan Peserta BPJS Ketenagakerjaan Cabang Jambi. *Special Issues JAMHESIC*. 62-68.
- Sudalma dan Rosnaini. 2020. K3 di Jawa Tengah: Analisis Trn Kecelakaan Kerja Tahun 2018. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja Indoneia*. 5(1); 41-47.
- Sudalma. 2021. Komitmen Manajemen dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja. *Jurnal Widiya Praja*. 1(1); 33-37.
- Zaman, M. Z., Syafiuddin, A., Fasya, A. H. Z., & Adriansyah, A. A. 2022. Literature Reviw: Jenis Penyakit Akibat Kerja, Penyebabnya & Mekanisme Penyebaran dalam Industri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(4); 511-517.

Internet

- Annur, C. M. 2022. *2.087 Tenaga Kesehatan Meninggal Akibat COVID-19 hingga 21 April 2022*. Diakses pada laman: databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/21/2087-tenaga-kesehatan-meninggalakibat-covid19hingga-21-april-2022#:~:text=Berdasarkan%20data%20Lapor%20Covid%2D19,%2C98%25%20berprofesi%20sebagai%20dokter>. Diakses pada 12 September 2023.